

**ANALISIS VARIABEL FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM  
(STUDI PADA PERUSAHAAN KELOMPOK INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014)**

**ANALYSIS OF FUNDAMENTAL VARIABLES THAT INFLUENCE THE STOCK  
PRICES  
(STUDY ON LISTED LQ45 INDUSTRY IN INDONESIA STOCK EXCHANGE  
PERIODS 2011-2014)**

Alif Mohamad Khalifah<sup>1</sup>, Farida titik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[alifmokha@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:alifmokha@students.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[faridatk@telkomuniversity.ac.id](mailto:faridatk@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Krisis global yang terjadi pada tahun 2008 di amerika serikat telah berlalu , pada tahun 2011 hingga 2014 perekonomian kembali normal dan harga saham mengalami peningkatan. Faktor eksternal yang awalnya ditakuti yaitu krisis telah berlalu, maka investor lebih fokus memperhatikan faktor internal perusahaan dalam menanamkan sahamnya. Maka investor memerlukan indikator dalam menilai harga saham, namun faktor-faktor fundamental yang sering dijadikan sebagai indikator masih memiliki inkonsistensi. Untuk itu investor membutuhkan faktor-faktor yang akurat dalam menilai harga saham. Penulis memfokuskan penelitian dengan analisis faktor-faktor fundamental yang dianggap mempengaruhi harga saham, yaitu; *return on asset*, *earning per share* dan *price earning ratio*

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai 2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 23 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 4 tahun sehingga didapat 92 sampel yang diproses. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset*, *earning per share* dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan secara parsial *return on asset* dan *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *earning per share* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham.

**Kata Kunci : Return On Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Harga Saham**

**Abstract**

*The global crisis has occurred in 2008 in the United States has passed, in 2011 and 2014 the economy returns to normal and the stock price has increased. External factors initially feared which is crisis has passed, investors are giving more attention to internal factors in investing stock. Thus investor need an indicator in assessing the stock price, but the fundamental factors that are often used as indicators still have inconsistencies. For that investors need accurate factors in assessing stock prices. The authors focus on research with analysis of fundamental factors were considered influencing the stock price, that are; return on assets, earnings per share and price earnings ratio*

*Population of the study is financial report from Index LQ45 companies which are listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) periods 2011 to 2014. Purposive sampling has been used to choose sample in this research and obtain 23 companies with 4 years period and obtained 92 samples were processed. Data analysis method in this research is data panel regression.*

*The result shows that return on asset, earning per share, and price earning ratio simultaneously significant influence to stock price. As partially return on asset and price earning ratio has no significant influence to price stock, and earning per share has significant influence with positive direction to price stock.*

**Keyword : Return On Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Stock**

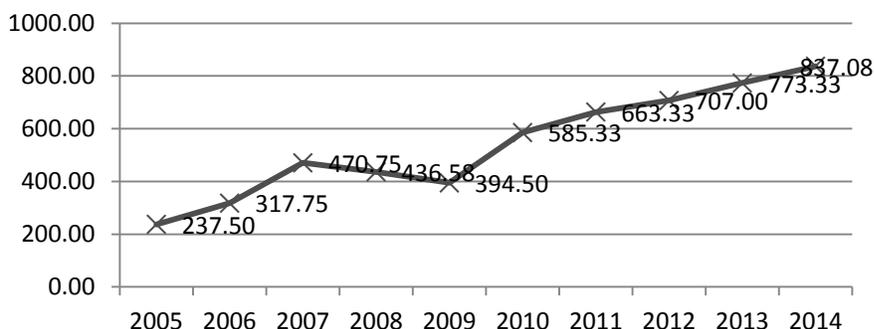
**1. Pendahuluan**

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Pengertian saham menurut Tandelilin (2010:32) adalah pernyataan kepemilikan suatu perusahaan. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Menurut Widoatmodjo (2009:30-31), semakin banyak orang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik, dan sebaliknya. Artinya jika kinerja perusahaan baik, maka harga sahamnya akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Harga pasar saham sering dipakai dalam berbagai penelitian tentang pasar modal, karena harga pasar saham paling dipentingkan oleh investor. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, namun bila harga saham terlalu tinggi juga menimbulkan dampak yang kurang baik karena akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya, sehingga menyebabkan harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi. Harga saham setiap perusahaan yang ada di BEI selalu berubah menurut waktu, hal ini menunjukkan sifat dinamik dari harga saham. Teori yang dapat menerangkan bagaimana mekanisme terjadinya perubahan harga saham adalah berdasarkan analisis permintaan dan penawaran. Menurut teori ini, perubahan harga saham terjadi akibat adanya perbedaan antara jumlah penawaran jual dengan jumlah penawaran beli.

Namun dalam kegiatan pasar modal tidak selalu berjalan dengan baik, terutama bila terjadi krisis ekonomi global. Secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada kegiatan di pasar modal. Misalnya pasar modal di Indonesia yang sempat dilanda dampak krisis ekonomi global. Dampak tersebut berasal dari krisis yang dialami oleh Amerika Serikat (AS), krisis kemudian mengembang sampai merusak sistem perbankan bukan hanya di AS namun meluas hingga ke Eropa dan Asia. Secara beruntun menyebabkan efek domino terhadap solvabilitas dan likuiditas lembaga-lembaga keuangan dan perusahaan yang ada di negara-negara tersebut. Dampak yang ditimbulkan akibat krisis adalah penurunan pertumbuhan ekonomi awalnya terjadi pada tahun 2008 hingga 2009. Memburuknya kondisi pasar modal global ini juga membawa dampak yang signifikan di Indonesia ([finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)). Hal tersebut dapat dilihat dengan merosotnya harga saham pada indeks LQ45.

**Gambar 1.1**  
**Fluktuasi Harga Saham Indeks LQ45 Tahun 2005-2014**



Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 krisis keuangan telah mereda dan harga saham terus mengalami peningkatan. Pasar modal kembali bergairah dan berbagai indeks saham kembali normal. Krisis yang terjadi pada tahun 2008 sudah tidak berdampak lagi. Terjadi peningkatan pada tahun 2010 sampai 2014. Adanya peningkatan harga saham setiap tahunnya setelah krisis global yang dialami indeks LQ45 membuat investor tertarik untuk berinvestasi kembali. Hal ini juga dikarenakan indeks LQ45 terdiri dari 45 saham unggulan (*blue chip*) di BEI. Faktor eksternal yang awalnya ditakuti yaitu krisis telah berlalu, maka investor hanya lebih fokus dalam memperhatikan faktor internal perusahaan dalam menanamkan sahamnya.

Investor sangat memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Menurut Hartono (2013:201) keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen, dan kenaikan atau penurunan harga saham. Budiman (2013:195) menyatakan peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Penulis memfokuskan penelitian dengan analisis faktor-faktor internal karena dari tahun 2011 hingga 2014 karena tidak ada krisis ataupun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham LQ45 secara signifikan.

**2. Dasar Teori dan Metodologi**

**2.1. Dasar Teori**

**2.1.1. Saham**

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menurut Tandililin (2010:32) saham adalah pernyataan kepemilikan suatu perusahaan. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

**2.1.2. Harga Saham**

Dalam Keown, Martin, Petty, dan Scott (2010:199), dijelaskan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai, atau harga saham perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen hanya dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham biasa perusahaan. Saham adalah tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha pada sebuah perusahaan. Menurut Ayu dan Edi Handoyo (2009:28), Harga Saham adalah harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di bursa efek.

**2.1.3. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan (Fahmi, 2011:2). Mengutip pendapat Farid dan Siswanto yang dimuat dalam buku karangan Fahmi (2011:2) mengatakan "laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial". Lebih lanjut menurut Munawir yang dimuat dalam buku karangan Fahmi (2011:2) mengatakan "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan." Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (users) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

**2.1.4. Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2011:107) rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya. Rasio keuangan atau financial ratio sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

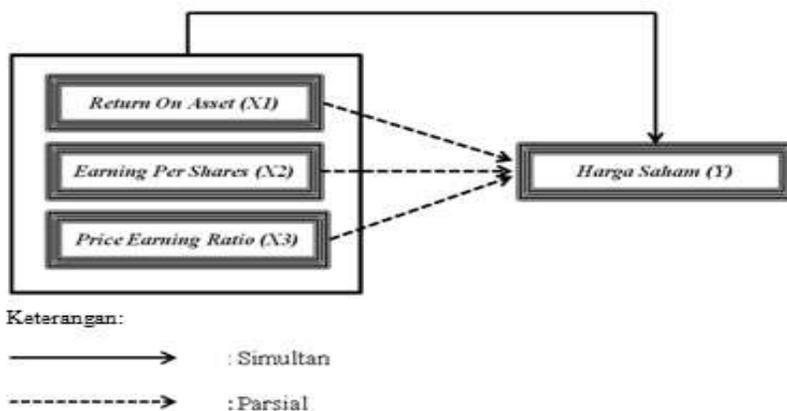
**2.1.5. Analisis fundamental**

Menurut Hutami (2012:109) Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Analisis ini mencoba untuk menghitung nilai intrinsik dari suatu saham dengan menggunakan data fundamental yaitu Laporan Keuangan Perusahaan, seperti laba, dividen, penjualan, struktur modal, risiko dan sebagainya. Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasarnya untuk menentukan apakah harga saham pasar sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan pikirannya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental, yaitu: *earning per shares* perusahaan (EPS) dan *price earning ratio* perusahaan (P/E).

**2.2. Kerangka Pemikiran**

Berikut merupakan pemaparan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



**2.3. Metodologi Penelitian**

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2011:81). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85). Dalam penelitian ini kriteria yang ditetapkan dalam penelitian sampel adalah:

**Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel**

1	Emiten yang tercatat dalam Indeks LQ45 selama periode 2011-2014.	70
2	Emiten yang tidak konsisten terdaftar dalam Indeks LQ45 selama periode 2011-2014.	(47)
3	Perusahaan LQ45 yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2011-2014.	(0)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data variabel <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Shares</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> selama periode 2011-2014.	(0)
Sampel penelitian		23

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data yang diolah Penulis

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 70 sampel yang terdiri dari 23 perusahaan dengan periode waktu penelitian selama 4 tahun.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HSit = \alpha + \beta_1ROAit + \beta_2EPSit + \beta_3PERit + e$$

Keterangan :

- HSit = Harga Saham perusahaan i periode ke-t
- $\beta_1ROAit$  = *Return On Asset* perusahaan i periode ke-t
- $\beta_2EPSit$  = *Earning Per Shares* perusahaan i periode ke- t
- $\beta_3PERit$  = *Price earning Ratio* perusahaan i periode ke- t
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel
- $e$  = error term

**3.1. Pembahasan**

**3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional.

**Tabel 2.2 Statistik Deskriptif**

	ROA	EPS	PER	Harga Saham
Mean	12,24348	764,2757	17,10055	11985,76
Median	10,49000	484,7100	14,93000	7150,000
Maximum	40,38000	4352,640	43,28000	62050,00
Minimum	1,330000	31,56000	6,500000	660,0000
Std. Dev.	9,638796	793,5324	7,489165	12685,92
Observations	92	92	92	92

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa 2 dari 4 variabel operasional yang mempunyai nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean*, yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan harga Saham, hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan harga Saham bervariasi atau tidak berkelompok. Sedangkan 2 variabel lagi mempunyai nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak bervariasi atau berkelompok.

**3.2. Analisis Regresi data Panel**

**3.2.1 Uji Chow**

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Chow/Likelihood Ratio* untuk menentukan apakah model yang digunakan dalam penelitian apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*

Berdasarkan pengujian *Fixed Effect*, maka diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut:

**TABEL 3.1 Hasil Uji *Fixed Effect* (Uji *Chow/Likelihood Ratio*)**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.525850	(22,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	166.836272	22	0.0000

*Sumber:* data diolah

Berdasarkan hasil uji *Fixed Effect* dengan menggunakan uji *Chow/Likelihood Ratio* tersebut, dihasilkan nilai probabilitas *cross section* Chi-square sebesar 0,0000, dimana hasil itu lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan dihasilkan pula nilai probabilitas *cross section* F sebesar 0,0000 yang juga lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga pendekatan yang diambil adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, untuk mengetahui pendekatan apakah yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, perlu dilakukan pengujian antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* dengan menggunakan Uji *Haussman*.

### 3.2.2 Uji *Random Effect*

Dalam uji *Random Effect*, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Haussman* untuk menentukan apakah model yang digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan pengujian *Random Effect* (*Haussman Test*), maka diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut:

**TABEL 3.2 Hasil Uji *Random Effect* (Uji *Haussman*)**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.685774	3	0.0826

*Sumber:* data diolah

Berdasarkan hasil uji *Random Effect* dengan menggunakan uji *Haussman* tersebut, dihasilkan nilai probabilitas *cross section random* (*p-value*) sebesar 0,0066 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, berarti  $H_0$  diterima sehingga pendekatan yang tepat untuk diambil dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

### 3.2.3 Perumusan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang dilakukan, maka model yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah model *Random Effect*. Tabel 3.4 merupakan hasil uji dengan model *Random Effect*.

**TABEL 3.3 Model *Random Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5480.324	1861.158	-2.944577	0.0041
ROA	27.38816	72.17009	0.379495	0.7052
EPS	12.60818	0.995669	12.66302	0.0000
PER	437.8069	69.58344	6.291825	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4738.206	0.7992
Idiosyncratic random			2374.744	0.2008

Weighted Statistics

R-squared	0.717129	Mean dependent var	2906.004
Adjusted R-squared	0.707375	S.D. dependent var	4485.489
S.E. of regression	2422.395	Sum squared resid	5.11E+08
F-statistic	73.52015	Durbin-Watson stat	1.776549
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.821719	Mean dependent var	11861.15
Sum squared resid	2.59E+09	Durbin-Watson stat	0.795534

Sumber: Data diolah

Model persamaan regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan model *Random Effect*. Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:  
 Harga Saham = (-5480,324) + 27,38816 ROA + 12,60818 EPS + 437.8069 PER  
 Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien intersep sebesar -5480,324 yang berarti apabila variabel ROA, EPS, dan PER konstan, maka tingkat harga saham perusahaan kelompok indeks LQ45 akan turun sebesar Rp5480.324.
2. Koefisien *Return on Asset* ( $X_1$ ) sebesar 27,38816 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan *Return on Asset* sebesar 1 poin (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham perusahaan kelompok indeks LQ45 akan mengalami kenaikan sebesar Rp27,38816.
3. Koefisien *Earning Per Share* ( $X_2$ ) sebesar 12,60818 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan *Earning Per Share* sebesar 1 poin (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham perusahaan kelompok indeks LQ45 akan mengalami kenaikan sebesar Rp12,60818
4. Koefisien *Price Earning Ratio* ( $X_3$ ) sebesar 437.8069 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan *Price Earning Ratio* sebesar 1 poin (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham perusahaan kelompok indeks LQ45 akan mengalami kenaikan sebesar Rp437.8069

### 3.2.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya persentase variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh nilai  $R^2$  yang disesuaikan (*Adjusted R-square*) sebesar 0.707375 atau 70,73%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Return on Asset*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*, dapat menjelaskan variabel terikat yaitu harga saham perusahaan kelompok indeks LQ45 sebesar 70,73%, sedangkan sisanya yang sebesar 29.27% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian.

### 3.3 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3.3 yang telah ditampilkan sebelumnya, diperoleh bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) adalah sebesar (0,00000 < 0,05). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan yang ada, maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel *Return on Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kelompok indeks LQ45 secara simultan atau bersama-sama.

### 3.4 Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah jika nilai probabilitas (*p-value*)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Tabel 3.5 berikut merupakan hasil dari uji-t (parsial):

TABEL 3.4 Hasil Uji-t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5480.324	1861.158	-2.944577	0.0041
ROA	27.38816	72.17009	0.379495	0.7052
EPS	12.60818	0.995669	12.66302	0.0000
PER	437.8069	69.58344	6.291825	0.0000

Sumber: Output Eviews 8 yang diolah

Berdasarkan tabel 3.4, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Return on Asset* ( $X_1$ ) memiliki nilai probabilitas (*p-value*)  $0,7052 > 0,05$ . Maka, sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka  $H_0$  diterima yang berarti *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan kelompok indeks LQ45.
2. Variabel *Earning Per Share* ( $X_2$ ) memiliki nilai probabilitas (*p-value*)  $0,0000 < 0,05$ . Maka, sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak yang berarti *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kelompok indeks LQ45 secara parsial.
3. Variabel *Price Earning Ratio* ( $X_3$ ) memiliki nilai probabilitas (*p-value*)  $0,0000 < 0,05$ . Maka, sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak yang berarti *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kelompok indeks LQ45 secara parsial.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh *Return on Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio*, terhadap harga saham perusahaan kelompok indeks LQ45 pada periode 2011-2014 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Return on Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio*, dan harga saham pada 23 sampel perusahaan indeks LQ45 selama periode 2011-2014 sebagai berikut :
  - a) *Return on Asset* perusahaan kelompok indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya selama periode 2011-2014.
  - b) *Earning Per Share* perusahaan kelompok indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2011-2014.
  - c) *Price Earning Ratio* perusahaan kelompok indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2011-2014.
  - d) Harga Saham perusahaan kelompok indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2011-2014.
2. Secara simultan *Return on Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kelompok indeks LQ45.
3. *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan kelompok indeks LQ45.
4. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan kelompok indeks LQ45.
5. *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan kelompok indeks LQ45.

#### 4.1 Saran

##### 4.1.1 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi para investor dan calon investor yang akan berinvestasi sebaiknya mempertimbangkan faktor dari variabel fundamental perusahaan terutama variabel *earning per share* dan *price earning ratio* perusahaan. Karena *earning per share* dan *price earning ratio* mempunyai pengaruh pada harga saham yang kemudian bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam investasi. Dalam berinvestasi dituntut kecermatan dalam melihat perusahaan yang memiliki memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi dan memberikan *earning* yang tinggi juga bagi investor. Untuk mendapatkan *earning* yang tinggi tersebut maka investor harus dapat menilai harga saham yang memiliki potensi *earning* yang tinggi. Salah satunya dengan mempertimbangkan nilai *earning per share* dan *price earning ratio* karena variabel tersebut mempengaruhi harga saham. Maka investor dapat memprediksi harga saham dengan variabel tersebut.
2. Bagi perusahaan terutama manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor dari variabel fundamental perusahaan terutama variabel *earning per share* dan *price earning ratio* perusahaan. Karena investor melihat *earning per share* dan *price earning ratio* sebagai pertimbangan dalam menentukan investasinya. Maka penurunan *earning per share* dan *price earning ratio* mengakibatkan menurunnya minat investor pada saham perusahaan yang kemudian bisa menyebabkan investor menjadi tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan, karena merasa bahwa saham yang tersebut memiliki tingkat pengembalian yang rendah dan kurang aman untuk berinvestasi yang imbasnya pada penurunan harga saham perusahaan karena minat investor yang turun karena memandang kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Berkurangnya investor dan penurunan harga saham tentunya akan berdampak buruk dari sisi modal perusahaan. Maka dari itu *earning per share* dan *price earning ratio* perusahaan dapat digunakan untuk

menilai harga saham perusahaan, dan menggambarkan kinerja perusahaan dan tentunya akan mempengaruhi besarnya modal yang akan diperoleh perusahaan.

#### 4.1.2 Aspek Teoritis

1. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa masih ada variabel lain diluar variabel penelitian yang mempengaruhi harga saham, sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan tahun periode penelitian serta variabel bebas dan indikator-indikator lainnya yang lebih dapat menjelaskan harga saham perusahaan baik dari faktor fundamental perusahaan maupun faktor teknikal perusahaan, variabel fundamental internal yang dapat digunakan diantaranya adalah faktor *return on equity*, *current ratio*, *debt ratio*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *total aset turnover*, atau rasio keuangan lainnya. Sedangkan variabel eksternal yang dapat digunakan diantaranya suku bunga, inflasi, kurs valuta asing, PDB ataupun faktor lainnya.

#### Daftar Pustaka :

- [1] Ajija, Shochrul R. et al. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Budiman, Giovanni. (2013). *Pengaruh kinerja keuangan dan risiko terhadap return saham perusahaan yang tercatat di bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Universitas Surabaya, Vol 2 No. 1*
- [4] Edi Handoyo, Ayu, (2009). *Makro Ekonomi dan Harga Komoditas Pertambangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- [5] Fahmi, Irham (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- [6] Fahmi irham (2013). *Manajemen pengambilan keputusan teori dan aplikasi*. Bandung: ALFABETA
- [7] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Gaspersz, Vincent. (2013). *All-in-one Integrated Total Quality Talent Management*. Jakarta: Tri-Al-Bros Publishing.
- [9] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- [10] Gujarati dan Porter. (2009). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Hariwijaya, M dan Triton. (2011). *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Oryza.
- [12] Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- [13] Keown, Arthur J, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, Jr. (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Jilid 2, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Indeks.
- [14] Kesuma, Ali (2009). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.11, No. 1, Maret 2009: 38-45.
- [15] Malintan, Rio. (2012). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan Vol. 3, No. 1. Hal 16-40.*
- [16] Ross, Stephen A. et, al. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan: Corporate Finance Fundamentals (Edisi 8)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [17] Salim, Joko. (2010). *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta: Visi Media.
- [18] Sekaran, Uma. (2011). *Research Method for Business (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [19] Sunyoto, Danang, 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis, (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- [20] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Edisi 13)*. Bandung: Alfabeta
- [21] Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi (Edisi 1)*. Yogyakarta: Kanisius.
- [22] Taniredja, Tukiran dan Mustafidah. (2011). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- [23] Widarjono. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIMYPKN.
- [24] Widodoatmodjo, Sawidji. (2009). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [25] Wijaya, Tony. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- [26] Winarno, Wing Wahyu. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.